

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi dan juga untuk memajukan dunia teknologi. Pada praksis manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan adalah fungsi teknis-teknologis baik pada tataran individual hingga tataran global. Fungsi teknis-teknologis merujuk pada kontribusi pendidikan untuk perkembangan teknologi misalnya pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif (Nurkholis, 2013: 28). Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu Surya (dalam Lingga, 2002: 12). Faktor-faktor yang penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan adalah adanya kurikulum, ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang efektif sehingga pada akhirnya akan dihasilkan lulusan yang memiliki kompetensi.

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan diperlukan adanya sistem pendidikan dan proses belajar mengajar yang baik. Peran guru sebagai pengembang kurikulum di lembaga pendidikan masing-masing sangat penting, karena dengan bekal keterampilan akan tercipta kondisi yang tepat untuk belajar.

Proses belajar adalah aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap Nasution (dalam Lingga, 1997: 39). Sedangkan, mengajar diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa Sardiman (dalam Lingga, 2001: 46).

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu

disadari bahwa untuk membangkitkan kegiatan belajar mengajar tidak hanya metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran seperti dalam pengajaran konvensional, tetapi syarat utama untuk mengukur suksesnya pengajaran adalah hasilnya. Untuk menilai hasil pun harus cermat dan tepat yaitu harus dengan memperhatikan prosesnya, karena dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha untuk merangsang anak agar belajar berpikir sendiri atas soal-soal atau masalah-masalah yang dihadapinya karena paradigma pendidikan sekarang telah berubah dari teacher oriented menjadi student oriented. Selain itu, guru harus mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar bagi siswa akan meningkat manakala guru mampu mengembangkan strategi, metode, maupun media pembelajaran, karena dengan berbagai variasi metode dan media akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sanjaya (2008: 26) pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan Internet dalam pembelajaran sangatlah penting, mengingat pada era milineal ini banyak penggunaan internet sebagai kegiatan sehari-hari.

Penggunaan teknologi seperti komputer dan internet sudah makin meluas, masuk dan menjadi penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah. Komputer beserta softwarena digunakan sebagai sumber maupun referensi dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung (online melalui internet) maupun tidak. Banyak sekolah-sekolah yang menggunakan internet secara langsung sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal seperti ini diharapkan proses pembelajaran di dalam kelas lebih efektif dan efisien, baik dalam pencarian sumber belajar seperti buku-buku dan artikel tentang pendidikan, maupun dalam pengerjaan tugas dan diskusi di dalam kelas. Guru sebagai pengelola kelas harus bisa mengarahkan siswa dalam mengakses internet, karena dalam pengaksesan internet segi positif dan negatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan internet dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan internet ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Mengetahui apakah penggunaan internet lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teori

a. Penggunaan internet digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.